



**PERSPEKTIF GURU EFEKTIF**  
**PADA HASIL EVALUASI KINERJA PPL MAHASISWA**

**Muslihudin**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

\*Corresponding author: [muslihudin@syekhnurjati.ac.id](mailto:muslihudin@syekhnurjati.ac.id)

**Article Info**

How to cite this article:

Muslihudin. (2023) **Perspektif guru efektif**

**Pada hasil evaluasi kinerja ppl mahasiswa.** *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 33(1), 59-72. doi: 24235/ath.v%vi%i.13101

Article history:

Received: April 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted: May 31<sup>st</sup>, 2023

Published: May, 2023

Copyright © 2021

*Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.



**Abstrak**

Kegiatan PPL sangat strategis untuk mengasah kemampuan calon guru. Kenyataannya kegiatan PPL belum mengacu kepada perspektif atau konsep kemampuan guru yang jelas dan terukur. Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja praktikan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam kegiatan PPL di sekolah dengan menggunakan perspektif guru efektif sehingga model konseptual tentang program persiapan PPL dapat disusun dan diberikan sebelum mahasiswa diterjunkan untuk mengikuti kegiatan praktek lapangan. Penelitian ini didesain secara kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian evaluatif. Data diperoleh melalui dua kelompok respondents. Pertama, the respondents dari peserta PPL dipilih secara random sebanyak 36 orang untuk mengisi angket tentang keterampilan guru perspektif. Kedua, 80 responden dari guru pamong diberi angket tentang kinerja dan kompetensi praktikan perspektif guru efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek indikator guru efektif, 60% responden kurang efektif terkait komponen kepribadian; 65% belum efektif dalam mengelola kelas; 61.9% belum efektif dalam merencanakan pembelajaran; 62% belum efektif dalam melaksanakan pembelajaran; 66% belum efektif dalam memantau kemajuan siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan praktek pengalaman calon guru dengan mengacu kepada perspektif tertentu.

**Kata kunci:** *effective teaching, initial teacher training, training development*

**Abstract**

*A Field Experience Practice activity is very strategic to develop the competence of prospective teachers. In fact, the Field Experience Practice have not referred to the perspective or concept of clear and measurable teacher competence. This study aimed to investigate the performance of practicing students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon in the Field Experience Practice activity at schools using the perspective of effective teachers, so that a conceptual model of the Field Experience Practice preparation program can be developed and provided before students are deployed to follow field practice activities. This research was designed quantitatively using the evaluative research method. Data were obtained through two groups of respondents. First, the respondents from the participants of Field Experience Practice were randomly selected consisting of 36 people to fill out questionnaires about the skills of perspective teachers. Second, 80 respondents coming from mentor teachers were given questionnaires about the performance and participant competence of effective teacher perspectives. The findings show that of the 5 aspects of effective teacher indicators, 60% of respondents were less effective related to the personality component; 65% of*

---

*respondents have not been effective yet in managing the classroom; 61.9% of the respondents have not been effective yet in planning lessons; 62% of the respondents have not been effective yet in implementing instruction; and 66% of the students have not been effective yet in monitoring student progress. The results of this study can serve as a basis for developing prospective teachers' experiential practices by referring to certain perspectives.*

**Keys Word:** *effective teaching, initial teacher training, training development*

---

## PENDAHULUAN

Sebagai pendidik profesional, guru disyaratkan memiliki beberapa kompetensi. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Definisi ini menggiring kepada sejumlah persyaratan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru (Pemerintah Indonesia, 2008). Persyaratan dan kompetensi ini beririsan dengan hakikat pendidikan yang dimaknai sebagai aktivitas hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu baik fisik, psikis, keterampilan dan pemahaman secara bertahap. Merujuk pada peraturan yang sama terutama bab II pasal 3, telah ditetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Pemerintah Indonesia, 2008). Tiga kompetensi pertama diperoleh pada jenjang pendidikan akademik sarjana melalui pengembangan kurikulum pendidikan bidang ilmu yang dipadukan dengan bidang pengembangan kepribadian dalam mata kuliah khas penciri institusi, sedangkan kompetensi profesional dikembangkan melalui pendidikan profesi yang merupakan pendidikan lanjutan setelah menempuh pendidikan akademik.

Kompetensi guru dalam berbagai dimensinya masih menjadi masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Merujuk kepada kajian van der Lans, et al (2021) dijelaskan bahwa problem kompetensi guru di Indonesia terutama ditunjukkan oleh tidak adanya hubungan atau dampak antara kualifikasi dan sertifikasi yang diperoleh guru dengan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah (Suratman, et al., 2020) Demikian halnya dengan kemampuan guru mengintegrasikan TPACK dalam pembelajaran masih menjadi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang sains (Muhaemin, et al., 2019).

Dalam penelaahan peneliti, pendekatan kompetensi yang tertuang dalam atau Permendikbud Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru calon guru menggunakan perspektif yang masih generik (Menteri Pendidikan Nasional, 2007). Diperlukan perspektif baru yang bisa mengidentifikasi kompetensi guru terutama saat mengajar sehingga program-program pendampingan dan pelatihannya dapat dikembangkan dengan lebih khas dan spesifik.

Beberapa peneliti telah melakukan telaah terhadap perspektif baru untuk meningkatkan kompetensi guru. Salah satunya dilakukan oleh Yaumi, et al (2018) yang meneliti 126 guru Madrasah Ibtidaiyah terkait pelatihan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) serta rancangan dan implementasi pembelajaran berpusat pada siswa yang berdasarkan hasil penelitian memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas belajar siswa. Perspektif lain dari penelitian kompetensi guru diperoleh dari penelitian dilakukan Sudibjo, et

al (2022) yang meneliti tentang pengelolaan pengetahuan personal guru (*personal knowledge management*). Dengan mengambil sampel 80 orang guru pada sekolah internasional yang berada di Jakarta, diperoleh hasil penelitian bahwa pengelolaan pengetahuan masing masing guru dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan yang transformatif, literasi teknologi informasi, serta budaya pengelolaan belajar guru. Penelitian lain yang dapat ditelaah sebagai pembanding adalah penelitian yang dilakukan Wiyono, et al (2021) tentang dampak pendekatan supervisi kolaboratif dan teknik supervisi kolegial untuk melihat intensitas guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kemampuan nyata belajar siswa (*performance based learning*), suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan kepada kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan yang konkret. Penelitian dilaksanakan di tiga kota di Jawa Timur yaitu Malang, Batu, dan Blitar, dengan sampel 146 guru SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif dan supervisi kolegial memberikan pengaruh signifikan terhadap intensitas guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis performansi belajar siswa.

Berbeda dengan penelitian yang sudah diuraikan di atas, peneliti fokus pada evaluasi mahasiswa calon guru yang mengikuti program praktek pembelajaran lapangan (PPL) disekolah selama 3 bulan. Perspektif kinerja guru yang dijadikan rujukan adalah kinerja guru efektif yang dikembangkan Stronge (2007). Hasil dari penelitian ini dijadikan dasar untuk merancang program penguatan kompetensi guru baik melalui kurikulum reguler maupun program tambahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode evaluatif dengan teknik *systematic formative evaluation*. Data diperoleh melalui dua jenis responden dengan menggunakan dua jenis instrument, yaitu angket dan daftar *checklist*. Responden pertama adalah praktikan (peserta PPL) mahasiswa semester 7 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang melaksanakan PPL selama 3 bulan pada tahun 2019. Sampel terdiri dari peserta PPL dan Guru Pamong yang dipilih melalui *purposive sampling*, serta ditetapkan sebanyak 35 orang yang memenuhi kriteria dan diminta mengisi instrumen angket. Sementara itu, guru pamong yang memenuhi kriteria ditetapkan sebanyak 80 orang yang mendampingi dan berinteraksi dengan praktikan diminta menilai kinerja peserta menggunakan instrumen daftar *checklist*. Dua jenis instrumen yang dikembangkan untuk dua jenis responden mengacu kepada konsep guru efektif yang dikembangkan oleh Stronge (2007) yang menginisiasi lima komponen penting guru efektif.

Tabel 1. Komponen dan Sub-komponen Guru Efektif menurut Stronge (2007)

Komponen	Sub Komponen
<b>Kepribadian Guru</b>	<i>Sikap Peduli</i>
	<i>Menunjukkan rasa hormat dan adil</i>
	<i>Interaksi dengan murid</i>
	<i>Antusias</i>
	<i>Motivasi</i>
	<i>Dedikasi dalam mengajar</i>
	<i>Aktifitas reflektif pembelajaran</i>

<b>Pengelolaan Kelas</b>	<i>Pengelolaan kelas</i>
	<i>Pengorganisasian kelas</i>
	<i>Pengembangan disiplin siswa</i>
<b>Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran</b>	<i>Orientasi dan tujuan pembelajaran</i>
	<i>Pengalokasian waktu</i>
	<i>Ekspektasi guru terhadap pembelajaran</i>
	<i>Perencanaan pembelajaran</i>
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	<i>Strategi pembelajaran</i>
	<i>Materi dan ekpektasi terhadap materi</i>
	<i>Kompleksitas pembelajaran</i>
	<i>Pertanyaan dalam pembelajaran</i>
	<i>Pelibatan siswa dalam pembelajaran</i>
<b>Monitoring kemajuan dan potensi murid</b>	<i>Pekerjaan rumah</i>
	<i>Monitoring kemajuan murid</i>
	<i>Respon terhadap kebutuhan murid</i>
	<i>Respon terhadap kemampuan siswa</i>
<b>Jumlah</b>	

Instrumen untuk responden peserta menggunakan skala Likert dengan 4 rentang pilihan yang meliputi: **selalu, sering, jarang, dan tidak pernah**. Untuk responden guru pamong, digunakan form observasi kinerja dengan 5 rentang pilihan yaitu: belum teramati (BT); **jarang teramati (JT)**; **sering teramati (RT)**; **selalu teramati (ST)**; **professional (PR)**. Analisis data mempergunakan deskriptif statistik yang menyajikan angka rata-rata dan frekuensi data untuk kemudian dianalisis, ditafsirkan dan disimpulkan. Hasil analisis data dibaca kecenderungannya untuk dikalkulasikan proporsi bobot dari masing-masing komponen “konsep guru efektif” untuk dituangkan dalam program pembekalan pra magang (pra PLP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif guru efektif yang dirumuskan Stronge (2007) paling tidak mengandung lima isu utama yang meliputi: 1) pengembangan kepribadian guru; 2) pengembangan kemampuan mengelola dan mengorganisasikan kelas; 3) pengembangan kemampuan mengelola pembelajaran; 4) pengembangan kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan 5) pengembangan kemampuan mengawasi dan kemajuan dan potensi siswa. Kelima isu utama tersebut mengandung masing-masing sub-komponen dan indikator. Untuk mengembangkan program dengan mempergunakan perspektif guru efektif diperlukan informasi terkait dengan kemampuan praktikan untuk memastikan bobot program secara proporsional pada masing-masing komponen kemampuan.

Dengan mempergunakan perspektif guru efektif, hasil evaluasi terhadap kinerja praktikan PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan evaluasi diri peserta dan penilaian kinerja guru pamong terhadap kinerja PPL diperoleh temuan sebaai berikut:

### a) **Penilaian guru pamong terhadap praktikan pada aspek kepribadian sebagai guru (*teacher as a person*) perpektif guru efektif.**

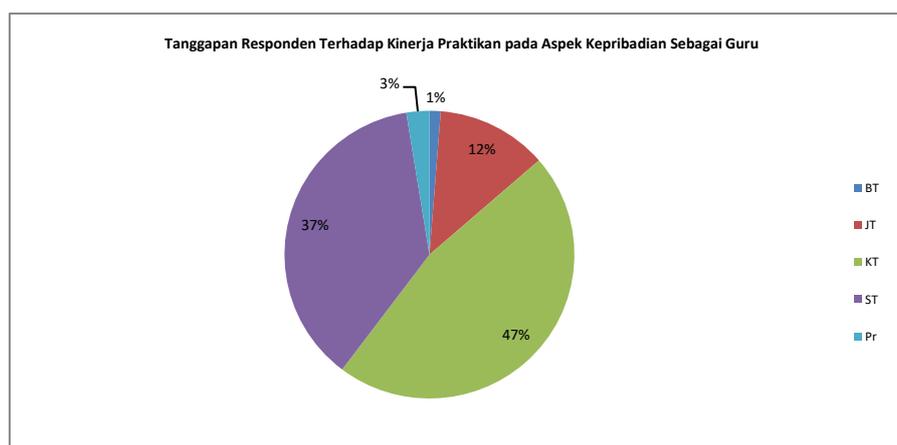
Aspek ini meliputi: 1) kepedulian, 2) menunjukkan sikap menghargai siswa, 3) memiliki interaksi dengan siswa, 4) menunjukkan sikap antusias, 5) menunjukkan motivasi, 6)

menunjukkan dedikasi dalam pengajaran, dan 7) melaksanakan kegiatan reflektif. Untuk memperoleh data yang menggambarkan penilaian guru pamong terhadap aspek kepribadian sebagai guru peserta PPL (praktikan), 7 (tujuh) variabel aspek kepribadian diartikulasikan ke dalam 31 butir pernyataan angket. Sehingga aspek ini merupakan aspek dengan butir pernyataan paling banyak. Dari hasil analisis data diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penilaian Guru Pamong terhadap Aspek Kepribadian sebagai Guru Praktikan PPL Perspektif Guru Efektif

Aspek	BT	Fr	JT	Fr	KT	Fr	ST	Fr	PR	Fr
Sikap Peduli	1	1,67	9,25	15,4	28,5	47,5	20	33,3	1,25	2,08
Rasa hormat dan adil	1,6	2,67	4,6	7,67	27,2	45,3	25,6	42,7	1	1,67
Interaksi dengan murid	0,8	1,33	6	10	23	38,3	28,2	47	2	3,33
Antusias	0,333	0,56	6,67	11,1	30,33	50,6	19	31,7	3,667	6,11
Motivasi	0,333	0,56	7	11,7	27,67	46,1	24,3	40,6	0,667	1,11
Dedikasi dalam mengajar	0,667	1,11	9	15	28,5	47,5	19,7	32,8	2,167	3,61
Aktivitas reflektif pembelajaran	0,5	0,83	9,5	15,8	30,75	51,3	19,3	32,1	0	0
Total	0,748	1,25	7,43	12,4	27,99	46,7	22,3	37,2	1,536	2,56

Dari 60 orang guru pamong yang mengembalikan formulir, diperoleh data secara keseluruhan bahwa 60% guru pamong menilai bahwa praktikan belum secara konsisten memperlihatkan kepribadian sebagai guru jika mengacu kepada 7 komponen kepribadian guru efektif. Sisanya sebanyak 40% guru pamong menilai bahwa praktikan menunjukkan kepribadian guru perspektif guru efektif. Ilustrasi lebih jelas dapat ditunjukkan oleh grafik berikut ini.



Grafik 1. Grafik Penilaian Guru Pamong terhadap Kinerja Praktikan pada Aspek Kepribadian sebagai Guru Perspektif Guru Efektif.

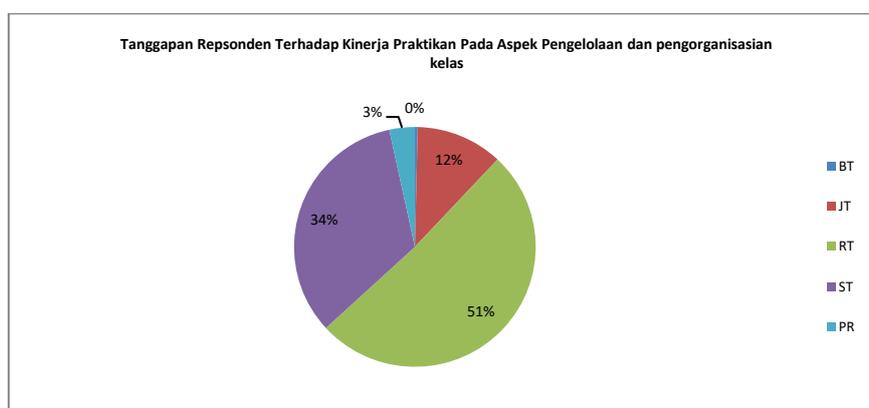
**b) Penilaian guru pamong terhadap praktikan pada aspek kinerja pengelolaan dan pengorganisasian kelas (*classroom management and organization*)**

Aspek pengelolaan dan pengorganisasian kelas terdiri dari tiga variabel yaitu; 1) pengelolaan kelas, 2) pengorganisasian kelas, 3) kedisiplinan siswa. Tiga (3) variabel ini dituangkan kedalam 15 butir pernyataan untuk memperoleh gambaran data tentang kemampuan praktikan dalam mengelola kelas. Dari hasil pengolahan diperoleh data gambaran data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Responden tentang Kinerja Praktikan dalam Pengelolaan dan Pengorganisasian Kelas Perspektif Guru Efektif

Variabel/Choice	BT	Fr %	JT	Fr%	RT	Fr%	ST	Fr%	PR	Fr %
Pengelolaan kelas	0	0	8,25	13,8	34,9	58,1	15,5	25,8	1,38	2,29
Pengorganisasian kelas	0,67	1,1	6,67	11,1	30	50	20,7	34,4	2	3,33
Pengembangan disiplin siswa	0	0	6	10	27,3	45,4	24	40	2,75	4,58
	Belum Tampak		Jarang Tampak		Sering Tampak		Selalu Tampak		Profesional	
Total	0,22 2	0,3 7	6,97	11,6	30,7	51,2	20,1	33,4	2,04	3,4

Data tersebut menggambarkan bahwa dari 60 orang guru pamong, 12% guru menilai praktikan belum menampilkan keterampilan mengelola kelas perspektif guru efektif; 51,2% guru pamong menilai praktikan sering menampilkan kemampuan mengelola kelas perspektif guru efektif tetapi belum konsisten, dan 36,8% guru pamong menilai praktikan sudah secara konsisten menampilkan kemampuan mengelola kelas perspektif guru efektif, bahkan dari angka 36,8% tersebut sebanyak 3,4% guru pamong menilai praktikan telah mencapai tahap profesional artinya telah mendemonstrasikan *skill* melebihi dari yang diharapkan. Ilustrasi lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Grafik 2. Grafik Penilaian Guru Pamong terhadap Kinerja Praktikan pada Aspek Pengelolaan dan Pengorganisasian Kelas Perspektif Guru Efektif

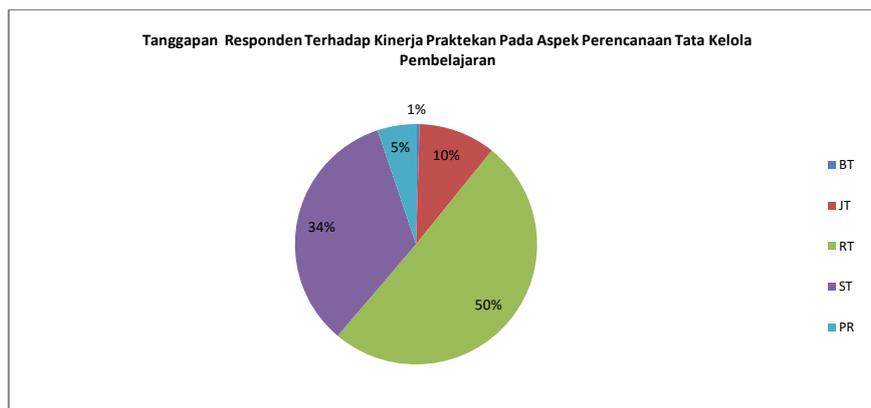
**c) Penilaian guru pamong terhadap praktikan pada aspek kinerja perencanaan dan tata kelola pembelajaran (*planning and organizing for instruction*)**

Aspek kinerja perencanaan dan tata kelola pembelajaran perspektif guru efektif meliputi empat variabel yaitu; 1) kesadaran pentingnya pembelajaran, 2) pengalokasian waktu, 3) ekspektasi guru, 4) perencanaan pembelajaran. Empat variabel ini dituangkan ke dalam 15 butir pernyataan yang diharapkan dapat merepresentasikan penilaian guru pamong terhadap kinerja praktikan pada aspek perencanaan dan tata kelola pembelajaran perspektif guru efektif. Dari hasil pengelolaan data diperoleh temuan sebagai berikut.

Tabel 4. Data Penilaian Guru Pamong terhadap Kinerja Praktikan pada Aspek Perencanaan Tata Kelola Pembelajaran Perspektif Guru Efektif

Variabel/Choice	BT	Fr %	JT	Fr %	RT	Fr %	ST	Fr%	PR	Fr%
Orientasi pembelajaran	0,5	0,8	6,5	10,8	29	48,3	20,5	34,1 6	3,5	5,83
Pengalokasian waktu	0,6	1	4,4	7,33	31	51,6	21,4	35,6 6	2,6	4,33
Ekspektasi pembelajaran	0	0	4,6 6	7,77	30	50	19,6 6	32,7 7	5,66 6	9,44
Perencanaan pembelajaran	0	0	9,2	15,3	31	51,6	19,2	32	0,6	1
	Belum Tampak		Jarang Tampak		Sering Tampak		Selalu Tampak		Profesional	
Total rata-rata	0,27 5	0,6	6,1 9	10,3	30,2	50,4	20,1 9	33,6 5	3,09 1	5,15 3

Data tersebut menggambarkan bahwa dari 60 orang guru pamong, 10,7% guru pamong menilai praktikan belum menampilkan keterampilan melakukan perencanaan dan tata kelola pembelajaran perspektif guru efektif; 50,4% guru pamong menilai praktikan sering memperlihatkan keterampilan melakukan perencanaan dan tata kelola pembelajaran perspektif guru efektif tetapi belum konsisten; dan 38,8% guru pamong menilai praktikan sudah secara konsisten menampilkan kemampuan merencanakan tata kelola pembelajaran perspektif guru efektif. Bahkan dari angka 38,8% tersebut sebanyak 5,1% guru pamong menilai praktikan telah mencapai tahap profesional artinya telah mendemonstrasikan *skill* melebihi dari yang diharapkan dalam aspek perencanaan tata keola pembelajaran perspektif guru efektif. Ilustrasi lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3. Grafik Penilaian Guru Pamong terhadap Kinerja Praktikan pada Aspek Perencanaan Tata Kelola Pembelajaran Perspektif Guru Efektif

**d) Penilaian guru pamong terhadap praktekan pada aspek kinerja pelaksanaan pembelajaran (*implementing instruction*)**

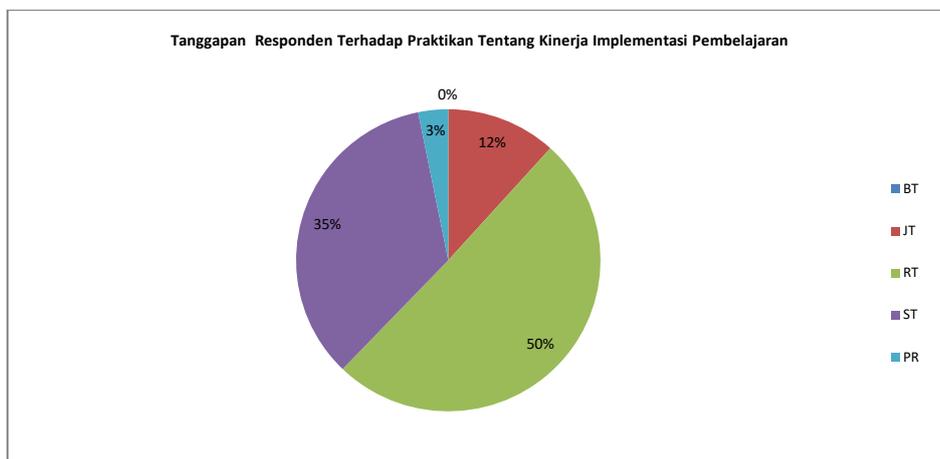
Aspek kinerja pelaksanaan pembelajaran (*implementing instruction*) perspektif guru efektif terdiri dari lima (5) variabel yang meliputi; 1) strategi pembelajaran, 2) materi dan ekspektasi hasil belajar, 3) kompleksitas pembelajaran, 4) kemahiran bertanya, 5) pelibatan siswa. Lima variabel tersebut dituangkan ke dalam 19 butir pernyataan yang representatif untuk mengilustrasikan tentang kemampuan praktikan dalam mengimplementasikan pembelajaran perspektif guru efektif. Dari hasil pengelolaan data diperoleh temuan sebagai berikut.

Tabel 5. Data Penilaian Guru Pamong terhadap Praktikan pada Aspek Kinerja Pelaksanaan Pembelajaran Perspektif Guru Efektif

Variabel/Choice	BT	Fr %	JT	Fr %	RT	Fr %	ST	Fr %	PR	Fr%
Strategi pembelajaran	0	0	6,5	10,8 3	32	53, 3	18,7 5	31,2	2,75	4,583
Materi dan ekpektasi materi	0,25	0,4 1	8,2 5	13,7 5	28, 2	47, 0	20	33,3	3,25	5,416
Kompleksitas pembelajaran	0	0	8,7 5	14,5 8	34	56, 6	17	28,3	0,25	0,416
Pertanyaan pembelajaran	0	0	5,2 5	8,75 5	27, 7	46, 2	25,7 5	42,9	1,25	2,083
Pelibatan siswa	0	0	6,3 3	10,5 5	29, 3	48, 8	22,3 3	37,2	2	3,333
	Belum Tampak		Jarang Tampak		Sering Tampak		Selalu Tampak		Profesional	
Total rata-rata	0	0	7,0 1	11,6	30, 2	50, 4	20,7 6	34,6 1	1,9	3,166 7

Data menunjukkan bahwa 11,6% guru pamong menilai praktikan jarang menunjukkan kinerja pelaksanaan pembelajaran perspektif guru efektif; 50,4% guru pamong menilai praktikan sering menunjukkan kinerja pelaksanaan pembelajaran perspektif guru efektif; dan

37,7% guru pamong menilai praktikan konsisten. Bahkan 3.7% diantaranya profesional dalam menunjukkan kinerja pembelajaran perspektif guru efektif. Pada aspek pengelolaan materi dan mengembangkan ekspektasi belajar siswa serta penguasaan guru terhadap kompleksitas implementasi pembelajaran dinilai guru pamong masih banyak praktikan yang belum menunjukkan kemampuannya. Grafik berikut ini menunjukan komposisi keseluruhan penilaian guru pamong pada aspek kinerja implementasi pembelajaran.



Grafik 4. Grafik Penilaian Guru Pamong terhadap Praktikan pada Aspek Kinerja Implementasi Pembelajaran Perspektif Guru Efektif

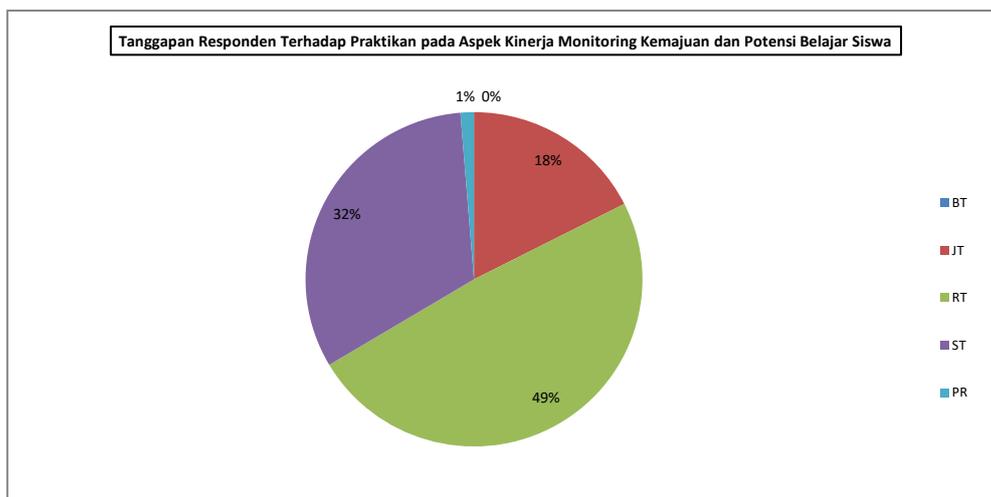
e) **Penilaian guru pamong terhadap praktikan pada aspek kinerja monitoring kemajuan dan potensi belajar siswa (*monitoring student progress and potentials*)**

Aspek ini meliputi penilaian guru pamong terhadap praktikan pada 3 variabel yang meliputi; 1) pengelolaan pekerjaan rumah siswa; 2) memperhatikan kemajuan siswa; 3) merespon kebutuhan dan kemampuan siswa. Tiga variabel ini diartikulasikan ke dalam 10 butir pernyataan. Gambaran hasil pengelolaan data tentang penilaian guru pamong terhadap raktikan pada aspek ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Data Penilaian Guru Pamong terhadap Praktikan pada Aspek Kinerja Monitoring Kemajuan dan Potensi Siswa Perspektif Guru Efektif

Variabel/Choice	BT	Fr	JT	Fr	RT	Fr	ST	Fr	PR	Fr
Pekerjaan rumah	0	0	13,3	22,2	26,6	44,4	19,6	32,7	0,3	0,5
Monitoring kemajuan murid	0	0	9,7	16,2	27,7	46,2	22,5	37,5	0	0
Respon kebutuhan murid	0	0	8,6	14,4	33,3	55,5	16	26,6	2	3,3
	Belum Tampak		Jarang Tampak		Sering Tampak		Selalu Tampak		Profesional	
Total	0	0	10,5	17,6	29,2	48,7	19,3	32,3	0,7	1,2

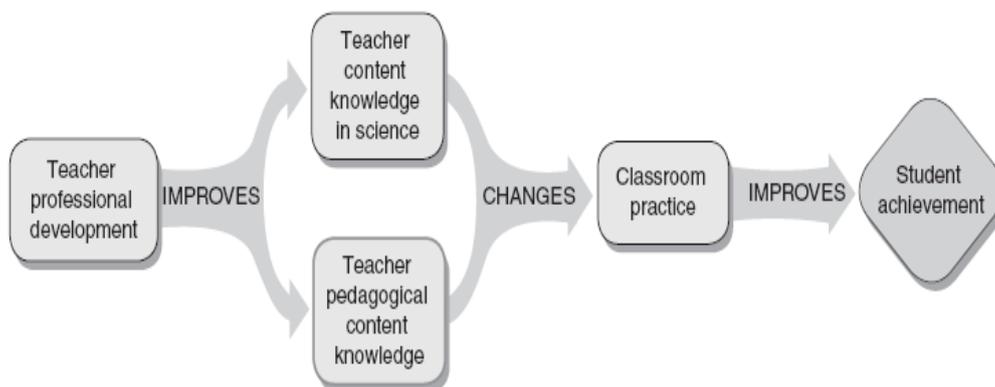
Data menunjukkan bahwa 17,6% guru pamong menilai praktikan jarang menunjukkan kinerja melaksanakan monitoring kemajuan dan potensi siswa perspektif guru efektif; 48,7% guru pamong menilai praktikan sering menunjukkan kinerja melaksanakan monitoring kemajuan dan potensi siswa perspektif guru efektif; dan 32,3% guru pamong menilai praktikan konsisten. Bahkan 1,2% diantaranya professional dalam menunjukkan kinerja melaksanakan monitoring kemajuan dan potensi siswa perspektif guru efektif. Data tersebut diperkuat oleh grafik berikut.



Grafik 5. Penilaian Guru Pamong terhadap Praktikan pada Aspek Kinerja Monitoring Kemajuan Belajar Dan Potensi Siswa Perspektif Guru Efektif

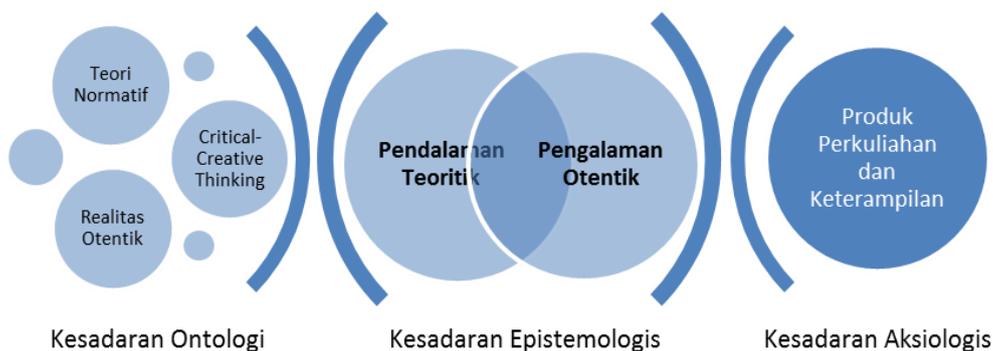
Dari 60 guru pamong yang mengembalikan daftar checklist terkait penilaian terhadap kinerja praktikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan mempergunakan perspektif guru efektif diperoleh kesimpulan bahwa praktikan menurut guru pamong belum menunjukkan kinerja maksimal pada seluruh variabel dari 5 aspek *skill* guru efektif. Secara keseluruhan, hanya 32% guru pamong yang menilai praktikan sudah melaksanakan pembelajaran efektif berdasarkan 22 variabel dari 5 aspek kemampuan *effective teaching*. Selebihnya 68% guru pamong menilai praktikan belum menunjukkan kinerja pembelajaran yang efektif.

Salah satu model pengembangan guru yang sering dipergunakan adalah model Daehler (dalam Berry et al., 2015) yang mengartikulasikan konsep dan formulasi Shulman tentang pendidikan bidang ilmu. Model tersebut menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru adalah pengembangan pengetahuan guru terhadap materi bidang ilmu mata pelajaran (*teacher content knowledge in science*) bersamaan dengan pengembangan materi pengetahuan pedagogis atau pengetahuan pendidikan dan pembelajaran bidang ilmu (*teacher pedagogical content knowledge*). Pengembangan pada dua bidang tersebut akan berdampak kepada perubahan praktek guru mengajar di dalam kelas (*classroom practices*), sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa (*student achievement*).



Gambar 1. Alur Sistematis Pengembangan Profesional Guru (Menurut Daehler)

Berdasarkan model Daehler di atas, untuk tingkat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon disajikan dalam pengelolaan program akademik yang menelaraskan kemampuan berfikir kritis, pendalaman konseptual teoritik dan pengalaman otentik melalui program akademik dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Pendekatan Pengelolaan Program Perkuliahan dan Pengembangan Kompetensi Keguruan Berorientasi Produk dan Kinerja (Muslihudin, 2017)

Model tersebut menggambarkan bahwa kemampuan calon guru dibina dan dikembangkan dalam tiga tahap; a) *initial teacher training* yang meliputi penguasaan teori normatif, konsep dan pendekatan *pedagogical content knowledge*, pengenalan lapangan otentik sekolah, dan keterampilan berfikir kritis-kreatif (*critical-creative thinking*); b) *teacher development* yang meliputi implementasi konsep, teori normatif dalam lapangan nyata pembelajaran; c) *teacher competences* yaitu produk berupa kemampuan guru itu sendiri.

Jika merujuk kepada paradigma pengembangan calon guru di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), temuan di atas tidak mengherankan dan sangat dimaklumi karena proses pengembangan kemampuan guru yang diterima oleh praktikan baru sampai pada tahapan *initial teacher training* melalui kegiatan perkuliahan reguler pada mata kuliah *pedagogical content knowledge*. Artinya mereka belum memperoleh gambaran *best practices* praktek pengajaran yang dapat dikelola melalui proses pendampingan dan workshop dengan merujuk kepada

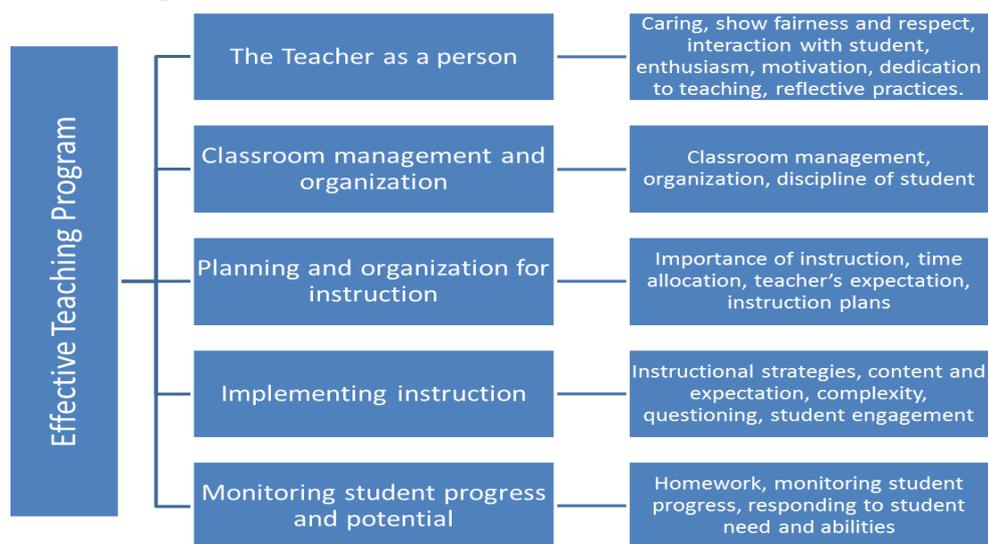
kurikulum pelatihan praktek terbaik pembelajaran dengan materi yang fokus kepada teknis-teknis efektif pelaksanaan sistem intruksional.

Oleh sebab itu perlu dirancang suatu tahapan yang dapat mengoptimalkan kemampuan praktikan sebagai calon guru sebelum masuk lapangan persekolahan, sehingga ketika mereka mengelola pembelajaran betul-betul mampu merepresentasikan praktek terbaik dari sebuah pengelolaan pembelajaran. Dalam pemahaman peneliti, terdapat tiga tahap yang perlu dipersiapkan FITK untuk memastikan praktikan mampu mengidentifikasi kemampuan terbaik dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diterjunkan ke sekolah. Tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Model Tiga Tahap Pengembangan Kompetensi Praktikan di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Model ini menggambarkan perlunya program persiapan yang harus diterima praktikan sebelum melaksanakan PLP dengan model baru. Program persiapan yang dimaksud adalah *teacher training development* yang mengambil 2 bentuk, yaitu micro teaching berorientasi *best practices* serta workshop pra-PLP berorientasi *best practices*. Sisi konten dua program ini dapat merujuk kepada berbagai model antara lain model *effective teaching* (Stronge, 2007). Model ini terdiri dari 5 komponen berikut.



Gambar 4. Materi Program Pengembangan Kompetensi Guru pada Tahap *Teacher Training Development* (TTD) bagi Mahasiswa FITK

Program TTD dilaksanakan dan dikelola dengan model workshop sehingga dapat terukur outputnya. Setiap materi disajikan dengan alokasi proporsional sesuai dengan capaian pembelajaran yang dibidik berbantuan instrumen-instrumen pelatihan sehingga praktikan dapat terbangun kinerja dan kompetensinya.

## SIMPULAN

Dari hasil riset ini, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kompetensi calon guru di FITK perlu dikelola secara sistematis dan paling tidak dilakukan dalam tiga tahap utama yaitu; tahap *initial teacher development*, tahap *teacher training development* dan *teacher competence profile*. Tahapan ini dilakukan pada program akademik S1 dengan merujuk kepada amanah Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang SNPT dan Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang SPG. Dengan hasil persepsi guru pamong yang rendah terhadap kinerja praktikan perspektif guru efektif, maka pendekatan pengembangan kompetensi guru di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) dapat menggunakan model *effective teaching* dari Stronge (2007) karena model ini fokus kepada pengembangan keterampilan guru yang objektif di dalam kelas. Untuk memastikan bahwa praktikan dapat mengidentifikasi kemampuan *effective teaching*, model PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) harus memadukan antara *collaborative teaching* bersama guru pamong sebelum melaksanakan pengajaran mandiri. *Collaborative teaching* ini perlu memperoleh porsi lebih banyak dalam kegiatan PLP supaya praktikan terlatih melakukan kegiatan *reflective* sebelum mereka secara natural mampu mengartikulasikan kemampuan *best practices* mengajarnya dalam praktek pengajaran mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berry, A., Friedrichsen, P. J., & Loughran, J. (Eds.). (2015). *Re-examining pedagogical content knowledge in science education* (Vol. 395). New York, NY: Routledge.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Jakarta.
- Muhaimin, M., Habibi, A., Mukminin, A., Saudagar, F., Pratama, R., Wahyuni, S., ... & Indrayana, B. (2019). A sequential explanatory investigation of TPACK: Indonesian science teachers' survey and perspective. *JOTSE*, 9(3), 269-281.
- Muslihudin. (2017). Perkuliahan pendidikan guru yang terintegrasi antara dialektika retorik dan dialektika empirik. [Unpublished Manuscript].
- Pemerintah Indonesia. (2008). Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Jakarta.
- Stronge, J.H. 2007. *Qualities of Effective Teachers*. Virginia: ASCD.

- Sudibjo, N., Aulia, S., & Harsanti, H. R. (2022). Empowering personal knowledge management among teachers in Indonesia: A Multi-Faceted Approach using SEM. *SAGE Open, 12*(1), 21582440221085001.
- Suratman, B., Wulandari, S. S., Nugraha, J., & Narmaditya, B. S. (2020). Does teacher certification promote work motivation and teacher performance? A lesson from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 11*(10), 516-525.
- van der Lans, R. M., Maulana, R., Helms-Lorenz, M., Fernández-García, C. M., Chun, S., de Jager, T., ... & Moorer, P. (2021). Student perceptions of teaching quality in five countries: A Partial Credit Model approach to assess measurement invariance. *SAGE Open, 11*(3), 21582440211040121.
- Wiyono, B. B., Rasyad, A., & Maisyaroh. (2021). The Effect of collaborative supervision approaches and collegial supervision techniques on teacher intensity using performance-based learning. *SAGE Open, 11*(2), 21582440211013779.
- Yaumi, M., Sirate, S. F. S., & Patak, A. A. (2018). Investigating multiple intelligence-based instructions approach on performance improvement of Indonesian elementary madrasah teachers. *SAGE open, 8*(4), 2158244018809216.